

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian di Indonesia mempunyai peranan penting dalam perekonomian nasional dalam menyerap tenaga kerja, merupakan sumber pertumbuhan ekonomi, dan merupakan sektor yang memiliki peran penting dalam menyumbang devisa negara. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 disebutkan bahwa kontribusi sektor pertanian sebesar (12,40%).

Indonesia memiliki iklim yang tropis, ketinggian tepat yang beragam dan tanah yang subur sehingga memiliki aneka ragam komoditas pertanian. Dalam usaha dibidang pertanian, tanaman hortikultura memiliki peluang yang cukup tinggi untuk dikembangkan, selain itu tanaman hortikultura dapat membantu meningkatkan produktivitas usaha dan mutu produk agar produk hortikultura Indonesia secara perlahan mampu meraih keunggulan kompetitif. Salah satu tanaman hortikultura yang memiliki potensi untuk dikembangkan yaitu komoditas melon. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, bahwa negara Indonesia menghasilkan produksi melon sebesar 118 696,00 ton.

Tanaman melon (*Cucumis Melo L.*) merupakan salah satu tanaman hortikultura *family Cucurbitaceae* yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi produk unggulan. Melon berasal dari wilayah Terrania, yang berada di perbatasan antara Asia Barat, Eropa dan Afrika, selanjutnya tanaman ini menyebar luas ke seluruh penjuru Dunia diantaranya Jepang, Cina, Taiwan, Korea, Australia yang memiliki iklim tropis dan subtropis termasuk negara Indonesia (Supriyanta,2022).

Melon adalah salah satu tanaman buah-buahan musiman yang banyak di budidayakan oleh petani di Indonesia. Menurut Soedarya, (2010) melon termasuk jenis tanaman labu yang masih satu famili dengan semangka dan blewah. Menurut data Statistika Holtikultura, (2019) dari 4 jenis tanaman buah semusim yaitu tanaman melon, semangka, blewah dan stroberi. Melon salah satu tanaman buah semusim yang mempunyai produktivitas yang tinggi di dibandingkan tanaman buah semusim yang lainnya. Rata rata produktivitas melon sebesar 17 ton per hektar. Selain itu, harga buah melon relatif lebih tinggi dibandingkan dengan komoditas hortikultura pada umumnya.

Berdasarkan data BPS, (2023) komoditas tanaman semusim yang dikembangkan di Kota Tasikmalaya masih rendah, diantaranya: bawang merah, cabai besar, cabai rawit, kentang, ketimun, jamur, melon dan tomat.

Tabel 1 Produksi Tanaman Semusim Kota Tasikmalaya 2018-2021

Jenis Tanaman <i>Kind of Plants</i>	2018 (kuintal)	2019 (kuintal)	2020 (kuintal)	2021 (kuintal)
Sayuran/Vegetables:				
Bawang Merah/ <i>Shallots</i>	-	-	5	396
Cabai Besar/ <i>Chili/Big Chili</i>	5.340	4.513	4.966	2.609
Cabai Rawit/ <i>Chili/Cayenne Pepper</i>	631	608	371	782
Kentang/ <i>Potato</i>	-	-	670	-
Ketimun/ <i>Cucumber</i>	3.273	4.976	5.506	3.612
Jamur/ <i>Mushrooms</i>	3.799	3.029	2.092	310
Buah-buahan/Fruits:				
Melon/ <i>Melon</i>	-	-	150	-
Tomat/ <i>Tomato</i>	150	300	350	351

Sumber: Data BPS Kota Tasikmalaya, 2018-2021

Prospek ekonomi buah melon ternyata belum diketahui para petani, masih banyak petani yang kurang menyadari prospek ekonomi yang dimiliki buah melon, tanaman melon belum dikembangkan di Tasikmalaya, padahal memiliki nilai ekonomi sehingga menjadi peluang untuk dikembangkan dan berpotensi menjadi produk unggulan. Supaya mendapatkan hasil buah melon yang unggul benar-benar memerlukan ilmu yang mendalam, dan diperlukan pemeliharaan yang *intens*.

Adapun syarat tumbuh tanaman melon pada daerah tropis dan sub tropis. Melon dapat tumbuh dengan baik pada suhu optimum antara 25-30°C, intensitas cahaya matahari sekitar 10-12 jam sehari, kelembapan yang baik sekitar 70-80 persen. (Suprianta B, 2022). Hal ini selaras dengan cuaca yang ada di daerah Kota Tasikmalaya. Wilayah yang paling tinggi mengembangkan budidaya pertanian yaitu wilayah Tamansari.

Tabel 2 Data Luas Lahan Pertanian Kota Tasikmalaya

No	Kecamatan	Lahan sawah (Ha)	Lahan kebun (Ha)	Lahan pertanian (Ha)
1	Kawalu	1.187	667	1.843
2	Tamansari	768	900	2.253
3	Cibeureum	786	163	313
4	Purbaratu	499	259	444
5	Tawang	84	4	44
6	Cihideung	57	12	36
7	Mangkubumi	1.087	141	576
8	Indihiang	400	26	140
9	Bungursari	693	403	656
10	Cipedes	235	19	67

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan, 2019

Tamansari merupakan salah satu kecamatan yang memiliki lahan pertanian yang cukup luas dan memiliki topografi yang sesuai dalam mengembangkan budidaya tanaman baik itu tanaman pangan maupun hortikultura. Salah satu perintis usaha budidaya melon yang ada di Kota Tasikmalaya yaitu perusahaan Taman Hati *Farm* yang bergerak disektor pertanian komoditas hortikultura. Tanaman hortikultura yang dibudidayakan diantaranya: tanaman melon, anggur, dan cabe.

Melon merupakan salah satu komoditas yang dikembangkan perusahaan Taman Hati *Farm* sejak tahun 2020. Supaya mampu menghasilkan tanaman buah melon yang unggul taman hati *farm* melakukan produksi melon menggunakan sistem hidroponik. Hidroponik (*hydroponics*) berasal dari bahasa Yunani yaitu *hydros* yang berarti air dan *ponos* yang berarti kerja. dengan demikian hidroponik artinya bekerja dengan air.



Sumber: Dokumentasi Taman Hati *Farm*
Gambar 1. Varietas Golden Melon



Sumber: Dokumentasi Taman Hati *Farm*
Gambar 2. Varietas Wakatobi

Teknik budidaya hidroponik ini diterapkan di dalam rumah kaca (*greenhouse*) untuk menjaga agar pertumbuhan tanaman secara optimal dan

terlindungi dari gangguan *eksternal* seperti hujan, perubahan iklim, dan lain-lain. Adapun strategi pemasaran dengan melakukan gebyar petik melon yang memberikan sensasi petik melon secara langsung di lokasi produksi atau *greenhouse* melon, sehingga muncul ketertarikan dan memberikan kepuasan tersendiri bagi konsumen.

Tabel 3 Data Penjualan Melon Periode November 2023

Tanggal	Jenis Melon	Konsumen akhir (orang)
15/11/2023	Golden Melon	30
	Wakatobi	30
16/11/2023	Golden Melon	38
	Wakatobi	25
17/11/2023	Golden Melon	40
	Wakatobi	10
18/11/2023	Golden Melon	25
	Wakatobi	30
19/11/2023	Golden Melon	25
	Wakatobi	25
20/11/2023	Golden Melon	20
	Wakatobi	15
Jumlah		313

Sumber: Taman Hati *Farm*, 2023

Berdasarkan data penjualan Taman Hati *Farm*, bahwa ramai pengunjung yang membeli buah melon di minggu pertama pada saat gebyar petik melon. Varietas yang dipanen dalam satu *greenhouse* terdapat dua varietas yaitu golden melon dan Wakatobi. Pola tanam buah melon ini dilakukan secara bergilir antar *greenhouse*, sehingga ketersediaan buah melon dapat diperkirakan. Selanjutnya saat ini Taman Hati *Farm* sedang menyiapkan gebyar petik melon yang akan panen di bulan Januari akhir. Buah melon yang sudah ditanam yaitu varietas golden dan Wakatobi, minat konsumen terhadap golden melon sangat tinggi sehingga varietas golden melon yang ditanam lebih banyak dibandingkan varietas wakatobi, dengan persentase golden melon 60 persen dan varietas wakatobi 40 persen. Selain itu, golden melon merupakan produk unggulan buah melon di Taman Hati *Farm*.

Buah melon yang dibudidayakan di Taman Hati *Farm* ditujukan untuk komersial strategi usaha yang diterapkan yaitu *agroedukasi* agar menarik

pengunjung dengan dilakukannya gebyar petik melon. Pengunjung Taman Hati *Farm* dapat merasakan sensasi petik melon secara langsung dari tanamannya, selain itu pengunjung mendapatkan edukasi mengenai budidaya melon. Oleh karena itu perusahaan melakukan produksi melon secara berkesinambungan, untuk itu dalam melakukan produksi diperlukan suatu tahapan budidaya yang baik agar mendapatkan produksi buah yang unggul. Melon hidroponik yang diusahakan secara komersial dapat mendatangkan keuntungan yang lebih tinggi, Sejalan dengan penelitian Yunowo (2021) kualitas melon hidroponik lebih baik dibandingkan dengan budidaya melon di lahan terbuka dikarenakan nutrisi yang diberikan melalui aliran air akan mudah terserap oleh akar secara cepat.

Varietas buah melon yang beragam, membuat buah melon memiliki pangsa pasarnya yang luas. Preferensi konsumen yang beragam juga turut mendorong terciptanya berbagai teknik budidaya dalam mengembangkan berbagai varietas melon sehingga tercipta beragam varietas buah melon untuk memenuhi keinginan dan preferensi konsumen. Selera atau preferensi konsumen terhadap buah melon dapat memberikan informasi kepada produsen atau petani, untuk mengetahui selera konsumen dalam menentukan pilihan suka atau tidak suka seorang konsumen terhadap suatu produk. Hal ini dikarenakan, sebelum konsumen memutuskan untuk membeli suatu produk, terlebih dahulu memperhatikan dan mempertimbangkan ciri-ciri fisik atau atribut yang melekat pada produk tersebut sesuai dengan kesukaan konsumen untuk memperoleh kepuasan.

Atribut-atribut yang melekat pada buah golden melon diantaranya: aroma buah, warna kulit buah, rasa buah, ukuran buah, tekstur daging buah, dan harga buah. Dengan mengetahui atribut-atribut buah golden melon yang menjadi preferensi konsumen maka diharapkan perusahaan dapat meningkatkan penjualan melon yang dihasilkannya. Atribut produk menjadi daya tarik bagi konsumen, dikarenakan secara fisik atribut produk membawa berbagai macam manfaat yang dibutuhkan dan diinginkan konsumen.

Seorang produsen atau pedagang kurang memperhatikan keinginan/ selera konsumen dalam menghasilkan suatu produk. Pada akhirnya terjadi ketidaksesuaian antara selera konsumen dengan produk yang ditawarkan. Hal ini pernah terjadi dimana konsumen komplek atas produk yang diterimanya karena

tidak sesuai dengan harapan/ *ekspektasi* yang mana produk tidak disukai atau tidak diterima oleh konsumen. Sehingga akan berkaitan dengan perilaku konsumen dalam membeli buah golden melon di Taman Hati *Farm*.

Salah satu upaya untuk menciptakan kepuasan konsumen adalah dengan mengetahui terlebih dahulu preferensi konsumen terhadap atribut suatu produk. Menurut Sumarwan, (2012) preferensi berarti kesukaan, pilihan atau sesuatu hal yang lebih disukai oleh konsumen. Preferensi konsumen didefinisikan sebagai selera subjektif (individu), yang diukur dengan utilitas, dari atribut berbagai barang, sehingga akan menunjukkan tingkat kesukaan konsumen terhadap suatu produk yang ditawarkan. Oleh karena itu diperlukan analisis preferensi konsumen untuk mengetahui selera konsumen dalam memberikan keputusan membeli buah golden melon di Taman Hati *Farm*. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Preferensi Konsumen terhadap Pembelian Buah Golden Melon (*Cucumis Melo L.*) di Taman Hati *Farm*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa yang menjadi preferensi konsumen terhadap atribut-atribut buah golden melon di Taman Hati *Farm*?
2. Apakah terdapat perbedaan preferensi konsumen terhadap atribut buah golden melon di Taman Hati *Farm*?
3. Atribut manakah yang paling dipertimbangkan oleh konsumen dalam keputusan pembelian buah golden melon di Taman Hati *Farm*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian yaitu, sebagai berikut:

1. Mengetahui preferensi konsumen terhadap atribut-atribut buah golden melon di Taman Hati *Farm*.
2. Menganalisis perbedaan preferensi konsumen terhadap atribut buah golden melon di Taman Hati *Farm*.

3. Mengkaji atribut yang paling dipertimbangkan oleh konsumen dalam pengambilan keputusan pembelian buah golden melon di Taman Hati *Farm*.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, mendapatkan pemahaman tentang perilaku konsumen sehingga dapat mengetahui dan mengukur preferensi konsumen dengan lebih akurat dan efektif.
2. Bagi perusahaan, dapat mengembangkan produk yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen, sehingga meningkatkan kepuasan pelanggan dan penjualan.
3. Bagi pemerintah, sebagai sarana informasi dalam merancang kebijakan publik yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat.
4. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi bagi pihak yang membutuhkan untuk penelitian selanjutnya yang memiliki topik sejenis.